

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan menguji pengaruh 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017 yang sudah dipublikasikan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam objek penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017. Bursa Efek Indonesia dipilih karena sebagai tempat penelitian karena merupakan Bursa Efek Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 – 2017. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang

telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam hal ini data keuangan dari tahun 2014 – 2017.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka populasi yang digunakan dan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 44 perusahaan yang tercatat.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi dengan laporan keuangan 4 periode tahun 2014-2017. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian tahun 2014-2017.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun periode 2014 – 2017.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(25)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tidak memperoleh laba bersih / mengalami rugi selama periode 2014-2017	(7)
4	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini untuk di uji pada analisis data menggunakan SPSS (sampel)	12

**Sumber :** Hasil olah data

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017 yang sesuai kriteria sejumlah 12 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama 4 (empat) tahun yaitu  $12 \times 4 = 48$  perusahaan.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan deviden.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel-variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

#### 3.5.2.1 Definisi Konseptual Variabel

##### 1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Kasmir (2008:196) dalam jurnal Herawati (2014) menjelaskan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE. Tingginya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya.

##### 2. Kebijakan Deviden ( $X_2$ )

Subramanyam & Wild (2010:45) dalam jurnal Herawati (2014) dalam perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan dapat dilihat dari nilai *Deviden Payout Ratio* (DPR). DPR Menunjukkan rasio deviden yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

##### 3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “Tingkat Kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. (Gultom, Agustina, Wijaya (2013)).

### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

#### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy return on equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut: Mardiyanti, Ahmad, Putri (2014), Herawati (2014)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

#### b. Kebijakan Deviden ( $X_2$ )

Kebijakan deviden dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang bisa dilihat pada tahun yang dianalisis. *Dividend payout ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan deviden, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *dividend per shared* (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya. Ang (1997:623) menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) dihitung dengan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR = *Dividend payout ratio*

DPS = *Dividend per share*.

EPS = *Earning per share*

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus: Mardiyanti, Ahmad, Putri (2014), Herawati (2014), Sukirni (2014).

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Harga buku perlembar saham biasa}}$$

3.5.4 Instrumen Data

Instrumen Data Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dilakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran (Novianto, 2011).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
Profitabilitas ( $X_1$ )	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$	Rasio
Kebijakan Deviden ( $X_2$ )	$DPR = \frac{\text{Deviden laba persaham}}{\text{Laba persaham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Perlembar saham biasa}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

**Sumber :** Data Diolah

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di website resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Mengumpulkan data yang akan dianalisis laporan keuangan laba rugi periode tahun 2014 - 2017.
3. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Menghitung dan mengolah data. Data profitabilitas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan yang akan dihitung sesuai dengan yang ditentukan.
5. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu ketepatan suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) instrument dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS.
6. Mendeskripsikan output yang diperoleh.
7. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variable terikat.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Nilai perusahaan
a	=	Konstanta
$x_1$	=	Profitabilitas
$x_2$	=	Kebijakan Deviden
$b_1, b_2$	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis model regresi linier berganda harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik. Tahap uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



### 3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal;
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika hasil uji menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data tersebut berasal dari populasi distribusi normal;
2. Jika hasil uji menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independe, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara

yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF), dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

#### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien – koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari –residual (error). Apabila koefisien regresi dari masing – masing variabel modal kerja ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika nilai koefisien korelasi dari masing – masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004:406).

#### 3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

### **3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Suliyanto (2011:53) menyatakan bahwa dalam analisis regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti yaitu profitabilitas dan kebijakan deviden. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variabel terikat (Y). Persama regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas profitabilitas dan kebijakan deviden.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Ulandari (2017) mengemukakan bahwa Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas namun masih

menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah profitabilitas dan kebijakan deviden dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model *regresi linier berganda*, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Nilai perusahaan
a	=	Konstanta
$x_1$	=	Profitabilitas
$x_2$	=	Kebijakan Deviden
$b_1, b_2$	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

### 3.7.3 Uji Statistik

#### 1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dan variabel independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah :

a Hipotesis  $H_1$

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_1$  diterima dan sebaliknya. Artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b Hipotesis  $H_2$

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_2$  diterima dan sebaliknya. Artinya ada pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

2. Uji signifikasi koefisien regresi secara simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). pengujian terhadap F-statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan ketentuan :

a Jika signifikansi  $< \alpha$ , artinya terdapat pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

b Jika signifikansi  $> \alpha$ , artinya terdapat pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

### 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) samapai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2,

maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Latumaerissa:2017). Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

